

HUBUNGAN PENGUASAAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK KARYA SASTRA FIKSI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SUNGAI KAKAP

Uci Laras Tiwi¹, Adisti Primi Wullan², Sri Kusnita³

^{1,2,3}Universitas PGRI Pontianak

ucilarastiwi1903@gmail.com¹, aprimiwulan@gmail.com²,
srikusnita16@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' mastery of intrinsic and extrinsic elements of fictional literary works and their short story writing ability among eighth-grade students at SMP Negeri 3 Sungai Kakap. The research employed a quantitative method with a correlational approach. The population of this study consisted of all eighth-grade students, totaling 30 students. Data were collected using a multiple-choice objective test consisting of 25 items to measure students' mastery of intrinsic and extrinsic elements of fictional literary works, and one essay test item to assess students' ability to write short stories. The results of data analysis indicate that: (1) the total score for mastery of intrinsic and extrinsic elements of fictional literary works reached 23.76, with an average score per student of 79.20 from 30 respondents. This result shows that students' mastery of intrinsic and extrinsic elements of fictional literary works falls into the good category; (2) the total score of students' short story writing ability from the essay test reached 21.56, with an average score per student of 71.86, which is also classified as good; and (3) correlation analysis using the mean formula and Pearson product-moment correlation reveals that there is a relationship between mastery of intrinsic and extrinsic elements of fictional literary works and students' short story writing ability. The research data show that the calculated r-value is greater than the r-table value ($0.4052 > 0.361$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between students' mastery of intrinsic and extrinsic elements of fictional literary works and their short story writing ability at SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Keywords: *Mastery of Intrinsic and Extrinsic Elements of Fictional Literary Works, Ability, Short Story Writing, Students, SMP Negeri 3 Sungai Kakap, Correlation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal pilihan ganda (objektif) dengan 25 butir soal pernyataan tes penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dan 1 butir soal pernyataan tes esai kemampuan menulis cerpen pada siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) total skor penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi secara keseluruhan mencapai 23,76, dengan rata-rata skor per siswa sebesar 79,20 dari jumlah responden 30 siswa. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi siswa berada pada kategori baik. 2) Total skor kemampuan menulis cerpen siswa dari butir soal tes terpisah secara keseluruhan mencapai 21,56 dan menunjukkan rata-rata skor per siswa sebesar 71,86, yang termasuk dalam kategori baik. 3) Analisis korelasi menggunakan rumus mean dan korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,4052 > 0,361$) yang berarti memberikan konsekuensi menerima H_a dan menolak H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Kata Kunci: Penguasaan Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra Fiksi, Kemampuan, Menulis Cerpen, Siswa, SMP Negeri 3 Sungai Kakap Korelasi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu ataupun kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan

ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa

belajar dan guru mengajar. Belajar merupakan sesuatu yang berproses yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ada di sekolah maupun di lingkungannya. Oleh karena itu, salah satu aspeknya ialah disiplin yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Karya sastra fiksi adalah bagian dari kesenian yang menggunakan bahasa sebagai medium utama. Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menggambarkan kehidupan, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan melalui gaya bahasa yang khas dan penuh imajinasi. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dinilai dari isinya, tetapi juga dari keindahan dan kedalaman penyampaiannya. Pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam konteks kurikulum Bahasa Indonesia, mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membentuk kemampuan apresiasi, pemahaman, analisis, dan ekspresi siswa terhadap karya sastra. Sastra

bukan hanya soal membaca cerita, tetapi juga soal merasakan, menilai, dan menciptakan. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur ini hadir secara langsung dalam teks dan menjadi bagian tak terpisahkan dari struktur cerita itu sendiri. Berdasarkan teori Ate & Ndapa Lawa (2022:34) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang termasuk struktur (tema, alur, latar atau setting, penokohan, gaya penulisan), serta unsur kebahasaan (kosakata, frasa, klausa, dan kalimat). Dalam cerpen, unsur intrinsik mencakup berbagai aspek seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Semua unsur ini saling berkaitan dan bekerja sama membentuk kesatuan cerita yang utuh dan bermakna. Tanpa penguasaan unsur intrinsik, sebuah cerpen bisa kehilangan arah, tidak hidup, dan gagal menyampaikan pesan kepada pembaca secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur intrinsik sangat penting dalam membaca,

menganalisis, maupun menulis karya sastra fiksi.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks karya sastra tetapi memiliki pengaruh penting terhadap isi, bentuk, dan penyampaian cerita. Berdasarkan teori Ulina et al. (2021:61–62) menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, yaitu unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai ketika seseorang membaca karya sastra. Unsur ini tidak tampak langsung dalam teks seperti unsur intrinsik, namun sangat memengaruhi bagaimana cerita itu dibuat, berkembang, dan dipahami. Unsur ekstrinsik mencakup antara lain latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya masyarakat, nilai-nilai yang dianut, agama, filsafat hidup, hingga situasi sejarah saat karya itu ditulis.

Alasan peneliti memilih materi karya sastra fiksi yaitu peneliti ingin melihat bagaimana penguasaan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta sejauh mana minat siswa dalam

pembelajaran pada materi tersebut. Alur tujuan pembelajaran dalam konteks ini adalah untuk mengembangkan kompetensi literasi sastra siswa kelas VIII dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra fiksi, khususnya cerpen, melalui pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuknya. Siswa diarahkan untuk tidak hanya mengenali dan memahami pengertian karya fiksi, tetapi juga mampu mengidentifikasi, menguraikan, dan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat harus dipahami secara mendalam oleh siswa, sedangkan unsur ekstrinsik yang mencakup latar belakang pengarang, nilai sosial budaya, hingga kondisi sejarah diharapkan mampu dianalisis dan dikaitkan dengan isi cerita.

Dengan pemahaman yang utuh terhadap unsur-unsur tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menulis cerpen. Di sinilah keterkaitan langsung antara pemahaman sastra dengan kemampuan berekspresi mulai

diterapkan. Siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi menjadi pencipta karya, dengan menerapkan pengetahuan sastra mereka secara produktif.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Berdasarkan teori Ibrahim elt al. (2018:2645) menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Alasan peneliti memilih penelitian korelasi karena sejalan dengan tujuan dari penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui hubungan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian korelasi ini benar-benar mendukung penelitian yang penulis akan lakukan. Dengan mengetahui adanya hubungan antara dua variabel, peneliti dan pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Metode ini tidak hanya cocok secara teoretis, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi

perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sungai Kakap pada tanggal 28 Agustus 2025 bersama guru Bahasa Indonesia kelas VIII dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai materi tentang penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen, serta hasil belajar yang dicapai.

Kemampuan menulis cerpen adalah keterampilan dalam mengungkapkan ide, pengalaman, atau imajinasi ke dalam bentuk cerita pendek yang memiliki struktur naratif jelas meliputi pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen seperti tokoh, latar, alur, dan tema, tetapi juga menuntut kepekaan berbahasa, kreativitas, serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca. Menulis cerpen juga mengasah logika berpikir, empati, dan estetika dalam berbahasa tulis.

Peneliti memilih kemampuan menulis cerpen sebagai fokus dalam penelitian karena cerpen merupakan

salah satu bentuk karya sastra yang sangat relevan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah. Cerpen memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sosial. Selain itu, kemampuan ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan penguasaan bahasa dengan imajinasi dan nilai-nilai kehidupan, sehingga penting untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Pada penelitian ini peneliti sudah menentukan tempat untuk melaksanakan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Alasan mengapa peneliti memilih SMP Negeri 3 Sungai Kakap sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian karena, berdasarkan hasil praobservasi dengan mewawancara guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, didapati sebuah permasalahan tentang kebiasaan menulis cerpen pada siswa yang

ternyata sangat relevan dengan judul penelitian yang peneliti akan lakukan, serta kurangnya minat siswa terkait materi menulis cerpen. Selain itu, sekolah tersebut memiliki fasilitas yang memadai sehingga dapat mendukung proses penelitian yang optimal dan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar nasional yang mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa pada saat guru mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta belum pernah ada penelitian serupa yang pernah dilakukan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penguasaan siswa terhadap unsur-unsur pembangun cerita, baik dari dalam (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik), berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menciptakan cerpen yang utuh dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2024:1) yang menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan Penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran dan penegasan suatu konsep atau gejala, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan suatu subjek dengan menggabungkan perhitungan

sebagai pengukuran dalam suatu penelitian.

Waruwu et al. (2025:923) menyatakan bahwa penelitian korelasional yaitu penelitian tanpa manipulasi, yang artinya tidak mengubah atau memengaruhi variabel yang diteliti, melainkan mengamati variabel apa adanya. Penelitian ini berfokus pada tingkat hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang terlibat. Hasil penelitian biasanya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi dan bersifat asosiatif, bukan sebab akibat, yang artinya tidak menyimpulkan hubungan sebab-akibat, melainkan menunjukkan asosiasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara dua atau lebih variabel. Korelasi merupakan penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Maka dari itu, penulis bermaksud melihat hubungan penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

hubungan yang signifikan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi diukur menggunakan tes pilihan ganda objektif yang terdiri atas 25 butir soal dan diberikan kepada 30 siswa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,20, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki penguasaan yang memadai terhadap unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra fiksi.

Kemampuan menulis cerpen siswa diperoleh melalui tes esai yang terdiri atas satu soal dan diberikan kepada jumlah responden yang sama. Meskipun materi telah dipelajari sebelumnya, tes tetap diberikan untuk menjamin keabsahan data. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa sebesar 71,86, yang juga

berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menuangkan ide dan unsur cerita dalam bentuk cerpen secara tertulis.

Data Penguasaan Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karya Sastra Fiksi (X) dan Kemampuan Menulis Cerpen (Y)

N	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
30	2376	2156	191872	157452	171988

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Dari seluruh responden tersebut, total skor penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi mencapai 2376, sedangkan total skor kemampuan menulis cerpen sebesar 2156. Selain itu, total kuadrat skor untuk variabel penguasaan unsur intrinsik dan ekstrinsik adalah 191872, sementara total kuadrat skor kemampuan menulis cerpen sebesar 157452. Adapun hasil perkalian antara skor kedua variabel menghasilkan nilai total sebesar 171988.

Nilai-nilai tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan

kemampuan menulis cerpen. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r -hitung) sebesar 0,4052. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30, yaitu sebesar 0,361. Karena nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Hasil r -hitung dan r -tabel

r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
0,4052	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$

nilai r -hitung sebesar 0,4052 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r -tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan

kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

Koefisien korelasi sebesar 0,4052 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti bahwa semakin baik penguasaan siswa terhadap unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi, maka cenderung semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Hubungan ini berlaku pada sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa dan merepresentasikan sebagian dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap yang berjumlah 124 siswa.

Penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi merupakan kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis berbagai unsur yang membangun sebuah karya fiksi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan ini penting karena menunjang aktivitas akademik siswa, khususnya dalam memahami dan menghasilkan karya sastra. Data penguasaan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra

fiksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap diperoleh melalui tes pilihan ganda objektif yang terdiri atas 25 butir soal dengan skor benar 1 dan salah 0. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah sebesar 48, dengan total skor keseluruhan mencapai 2376 dan nilai rata-rata 79,20. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, penguasaan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi siswa berada pada kategori baik.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap diukur melalui tes esai yang terdiri atas satu soal dengan rentang skor 1–20 pada setiap aspek penilaian. Hasil penilaian menunjukkan skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 53, dengan total skor keseluruhan sebesar 2156 dan nilai rata-rata 71,86. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa, yang mencakup kemampuan menuangkan ide, imajinasi, pengalaman, serta menyusun alur, tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita secara runtut, berada pada kategori baik.

Hubungan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r -hitung sebesar 0,4052, sedangkan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 siswa adalah 0,361. Karena nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra fiksi dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penguasaan siswa terhadap unsur-unsur pembangun karya sastra fiksi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis cerpen.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelengolahan tels dan nilai siswa maka dapat ditarik kesimpulan selcara ulmum bahwa tidak terdapat Hubulungan Pelngulasaan ULnsulr-ulhsulr Intrinsik dan ELkstrinsik Karya

- Sastra Fiksi Delngan Kelmampulan Melnullis Celrpeln Siswa Kellas VIII SMP Nelgelri 3 Sulngai Kakap. Adapuln kelsimpullan selcara khulsuls dari pelnellitian ini sebagai belrikult:
1. Rata-rata pelngulasaan ulnsulr-ulnsulr intrinsik dan elkastrinsik karya sastra fiksi siswa kellas VIII SMP Nelgelri 3 Sulngai Kakap delngan juumlah 30 siswa rata-ratanya selbelsar 79,20 selcara seldelrhana dapat disimpulkan bahwa minat melmbaca telrgolong baik.
 2. Rata-rata kelmampulan melnullis celrpeln siswa kellas VIII SMP Nelgelri 3 Sulngai Kakap delngan juumlah 30 siswa rata-ratanya selbelsar 71,86 selcara seldelrhana dapat disimpulkan bahwa telrgolong baik.
 3. Telrdapat hulbulngan pelngulasaan ulnsulr-ulnsulr intrinsik dan elkastrinsik karya sastra fiksi delngan kelmampulan melnullis celrpeln pada siswa kellas VIII SMP Nelgelri 3 Sulngai Kakap. Delngan nilai korellasi selbelsar 0,4052 delngan N= 30 dan taraf signifikan 5% = 0,361. Hasil pelrbandingan ini melhulnjukkan bahwa nilai hitulng koelfisieln korellasi selbelsar ($0,4052 > 0,0361$) maka hulbulngan antara keldula variabell telselbult dinyatakan signifikan.
- ## DAFTAR PUSTAKA
- A.D, F., Hastuti, H. B. P., Sukmawati, & Rahmawati. (2019). Analisis Hubungan Penggunaan Kosakata dan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa SMP di Kota Kendari. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 8(1), 123.
- Adoph, R. (2016). Analisis makhluk superior (naga) dalam legenda danau kembar (kajian semiotika roland barthes; dua pertandaan jadi mitos). 16(2), 1–23.
- Aeni, EL. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. Sematik, 7(1), 1–13.
- Ahmad, K.Ginting, (2020). Hubungan Penggunaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Naju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. 17(1), 7–19.
- Akbar, M. A., Radhiah, R., & Safriandi, S. (2021). Analisis

- Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribèe Di Gampōng Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. 2(1), 137.
- Amanda, N., Reffiane, F., & Arisyanto, P. (2019). Pengembangan Media Budel (Buku Berjendela) pada Tema Keluargaku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 97.
- Andri Syahpultra, A. (2023). Al-Amin : Jurnal Imul Pendidikan dan Sosial Humaniora. 1(1), 19–29.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. pt rineka cipta.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode Image Streaming Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 97–103.
- Ate, C. P., & Ndapa Lawa, S. T. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrela Hirata. *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40.
- Awalluldin, Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. (2020). Kemampulan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 38–47.
- Candra Sulsanto, P., Ulfah Arini, D., Yulntina, L., Panatap Soelhaditama, J., & Nulraelnii, N. (2024). Konselp Pelnettian Kulantitatif: Popullasi, Sampell, dan Analisis Data (Selbulah Tinjaulan Pulstaka). *Julrnal Ilmul Mulltidisplin*, 3(1), 1–12.
- Chairiah, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. 2(3), 216–226.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 83–93.
- Dewi, D. R. (2025). Rekonstruksi Cerita Pendek Ikan Asin dan Mah Yong menjadi sebuah Naskah Sinema Pendek. 11(1), 402–413.
- EL Hasbi, A. Z. Huda, N. & Hermina, D. (2024). Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan). *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1428–1449.
- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Mellow Yellow Drama karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 71–80.
- Fitri, R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Hubungan Antara

Minat Baca Dengan
Keterampilan Menulis Cerita
Pendek Siswa Kelas V SD.
09(2015), 6215–6220.

Gaya, A. Pada, B. Lagu, L.& Album,
D. (2024). Analisis Gaya
Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam
Album The Second Step:
Chapter Two Karya Treasure.
8(1), 74–82.

Hady Prasetya, K. Kusuma, A.
Syahamah, A. Marsella, D. &
Sinambela, S. M. (2024).
Pelatihan Menulis Teks Cerita
Pendek Sebagai Keterampilan
Bahasa Pada Siswa di SMP
Negeri 18 Penajam Paser
Utara. 5(2), 1494–1501.

Handayani, S. & Munandar, D. R.
(2023). Analisis Kemampulan
Pemecahan Masalah Matematis
Siswa SMP Kelas VIII pada
Materi Ajabar. Jurnal Syntax
Transformation, 4(2), 183–191.